

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR*
AND EXPLAINING DENGAN METODE PEMBELAJARAN
CERAMAH PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI SMA NEGERI 4
PADANG**

Oleh
Gusrida Yenti¹, Armiati, S.Pd., M.Pd², Dessi Susanti, S.Pd³

Abstrak

The background of this research is the lower of student economics result in the class XI SMA N 4 Padang, 2013 / 2014 period. This matter is caused by the lack of student activity in learning process. The aim of this research is to know how the Difference Result of Student learning by using study Co-Operative method of Student Facilitator and Explaining type with Discourse Method in SMA N 4 Padang. Based on data analysis result is found average value 73,26 for class experiment and 62,77 for class control. From data analysis result is known value of $t_{hitung} = 2,978$ that is bigger than value of $t_{tabel} = 1,67$ meaning raised to be hypothesis to be accepted at real level $\alpha = 0,05$. This matter indicate that there are significant difference between student learning result by using study co-operative method of student explaining and facilitator type with discourse method. Its mean that the result of student economics learning by using study co-operative method of Student Facilitator And Explaining type is better than discourse method at class XI SMA N 4 Padang.

Keyword : *Study Co-Operative method of Student Facilitator And Explaining type, Study of Discourse method and learning result.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa berbagai dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Untuk dapat mengikuti dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, karena pendidikan sangat berperan dalam membentuk pribadi manusia.

Pendidikan merupakan suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kekeadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai perantara pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah adanya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dilakukan dalam keseluruhan proses

pendidikan di sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa dikelas maupun diluar kelas. Keberhasilan tersebut dapat dari perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Sehubungan dengan hal itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain adanya faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang datang dari dalam diri individu yang bersangkutan diantaranya, kemampuan, kematangan, kecerdasan, bakat dan minat yang dimiliki siswa. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa dalam proses belajar mengajar misalnya pengaruh lingkungan, pergaulan maupun iklim dan letak geografis. Siswa yang lebih matang dapat memiliki prestasi kecerdasan tertentu, didukung oleh bakat dan minat yang sangat tinggi cenderung lebih berhasil menangkap dan menjabarkan berbagai konsep dan mengetahui yang diterimanya.

Peningkatan keberhasilan pendidikan dan pengembangan proses pembelajaran merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian. Karena, masih banyaknya dikalangan siswa yang tidak menaruh minat yang baik pada saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, sehingga sangat berdampak sekali pada hasil belajar siswa tersebut.

Pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan pengetahuan sosial siswa yang dapat membentuk pola pikir siswa untuk berfikir secara kritis. Oleh karena itu, ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa secara optimal di sekolah.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ekonomi, maka guru diharapkan mampu mendidik siswa agar tujuan pembelajaran ekonomi di sekolah dapat membentuk pola pikir siswa secara optimal. Pembelajaran ekonomi di sekolah akan memperoleh hasil yang baik jika tujuan pembelajarannya dapat terpenuhi. Keberhasilan siswa dalam mempelajari ekonomi dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkat pencapaian standar kompetensi dan standar ketuntasan minimum mata pelajaran bersangkutan. Jadi guru memiliki peran penting dalam pembelajaran ekonomi. Begitu juga dengan pemerintah dan sekolah yang telah banyak melakukan berbagai macam usaha, diantaranya melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta melakukan penataran terhadap guru ekonomi itu sendiri, karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Kenyataan usaha tersebut belum mencapai hasil secara maksimal. Pembelajaran yang dilakukan selama ini belum berhasil meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Dimana proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan masih berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang banyak melamun, main *handphone* dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas, tidak membuat resume atau ringkasan materi, telat mengumpulkan tugas, sedikit sekali siswa yang mau bertanya apalagi mengeluarkan pendapatnya, dan siswa pun jarang mau menjawab pertanyaan guru saat guru bertanya kepada siswa, siswa banyak yang

mengantuk, sering keluar dari kelas, banyak siswa yang meribut dan lain – lain.

Kondisi ini tentu saja akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Berdasarkan data yang penulis dapatkan diketahui nilai ulangan harian semester satu kelas XI SMA Negeri 4 Padang yang dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa kelas XI pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014 SMA Negeri 4 Padang

No	Kelas	N	KKM	Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
					Orang	%	Orang	%
1.	XI IPS.1	32	77	78.65	24	75	8	25
2.	XI IPS.2	32	77	60.04	20	62.5	12	37.5
3.	XI IPS.3	32	77	56.74	19	61.29	13	40.62

(Sumber: Guru Ekonomi kelas XI SMA Negeri 4 Padang 2013)

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai ujian ekonomi siswa masih tergolong rendah dan masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 77.00. Dari 3 kelas XI IPS yang ada, terdapat 2 kelas yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu kelas XI IPS.2 (60.04) dan XI IPS.3 (56.74). Sementara kelas yang mencapai KKM, yaitu kelas XI IPS.1 (78.65).

Slameto (2003:54) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu tersebut, diantaranya faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan disiplin sekolah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA N 4 Jln. Linggarjati No. 1 Lubuk Bagalung Padang pada bulan Februari sampai Maret tahun 2013 dimana penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL)

mengamati proses pembelajaran ekonomi. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan seperti pengambilan absen, memeriksa kesiapan siswa sebelum belajar, memberi apersepsi dan motivasi serta menjelaskan indikator dari materi pelajaran yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya kegiatan inti dimana guru menjelaskan materi dan memberi contoh-contoh soal kepada siswa, serta menyuruh siswa secara individu mengerjakan latihan soal dalam buku paket atau LKS. Kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Dari permasalahan dan faktor pembelajaran diatas guru memiliki peran yang sangat penting. Guru harus memiliki berbagai macam kemampuan di antaranya, membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan, serta mengelola proses pembelajaran, mengelola kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih model dan metode pembelajaran yang tepat. Jadi model dan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, dimana pada pembelajaran sebelumnya pembelajaran masih bersumber pada guru, dengan metode yang dilakukan masih klasikal, lebih banyak menerangkan dan menceritakan, maka dari itu guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang efektif, pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran yang efektif di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Asma (2012) menyatakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu pembelajaran aktif yang menuntut siswa yang selama ini belajar secara individu untuk membagi pengetahuannya dengan memberikan penjelasan dan mengemukakan pendapat tentang suatu permasalahan dalam kelompoknya. Adapun metode *Student*

Facilitator and Explaining adalah metode pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam metode ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai membantu siswa yang lemah dan bertanggung jawab mempresentasikan hasil kelompok dengan baik di depan kelas.

Melihat permasalahan pembelajaran di atas dunia pendidikan banyak menggunakan metode pembelajaran, salah satunya yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Metode ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Pada Mata**

Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4 Padang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar Dan Pembelajaran

Pengertian belajar sangat bermacam-macam artinya. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik, definisi belajar juga dapat dilihat secara mikro dan makro: Belajar secara Mikro adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang maupun sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Sedangkan belajar secara Makro adalah psiko-fisik menuju perkembangan pribadi secara utuh (Sardiman 2009: 20-25).

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yang mengarah kepada perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Senada dengan apa yang dikemukakan Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif siswa untuk membangun dan memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar baik individu maupun kelompok.

Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar adalah:

”suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Belajar yang terpenting adalah proses, bukan hasil yang diperoleh. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha siswa sendiri dimana guru hanya berperan sebagai perantara atau penunjang dalam pembelajaran agar hasil belajar diperoleh dengan baik. Menurut Hamalik (2011: 27)

”belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is*

defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing), dalam artian belajar bukan hanya mengingat tapi mengalami proses belajar itu sendiri sehingga terjadi perubahan kelakuan”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar hakekatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang setelah berakhirnya proses belajar. Dalam belajar selalu diiringi dengan perubahan, tergantung bagaimana seseorang merefleksikan proses belajar yang ia dapatkan.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru (pelaku mengajar) dan siswa (pelaku belajar), baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini melibatkan guru dan siswa, dengan titik berat pembelajaran adalah membelajarkan siswa. Bicara mengenai pembelajaran, tidak terlepas dari kata belajar (Dimiyati Dan Mudjiono, 2006:7).

Berdasarkan uraian di atas dimaknai bahwa dalam pembelajaran semua unsur ikut terlibat, keaktifan dituntut tidak hanya dari kreativitas guru saja, tetapi juga dari tindakan siswa itu sendiri. Salah satu cara memfasilitasi belajar siswa adalah dengan cara menciptakan suasana yang kondusif dan interaksi siswa dalam belajar ekonomi. Oleh karena itu, untuk menciptakan interaksi siswa yang lebih baik, maka guru harus bisa memilih strategi yang tepat dan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran ekonomi itu menyenangkan. Salah satunya dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining*, dengan demikian diharapkan tujuan pendidikan

sekolah akan tercapai sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dengan baik, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sudijono (2011:31) Hasil belajar adalah tingkat penyusunan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Darlyono (2005:55) ada faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hasil belajar merupakan nilai yang ditunjukkan dari evaluasi belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh melalui tes akhir, yaitu hasil yang berupa angka yang dapat diukur dan diolah sehingga dapat dibandingkan. Nilai yang menjadi ukuran hanya sebatas pada kemampuan kognitif siswa karena penilaian ini bersifat kuantitatif, kemudian hasil tes yang diperoleh diolah melalui rumus-rumus pengolahan data secara statistik. Pengolahan data bertujuan untuk mengambil kesimpulan akhir yang bertujuan untuk melihat ketercapaian proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining*.

Bloom dalam Sudjana (2009:22) mengemukakan hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang bersesuaian dengan pengetahuan, namun akan diteliti terfokus pada ranah kognitif dan afektif. Adapun ranah kognitif tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, yang mencakup akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

- b. Pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari terbagi atas tiga kategori, yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi.
- c. Aplikasi, mencakup kemampuan untuk menerapkan abstraksi (kaidah) berupa, ide, teori, atau petunjuk teknis pada situasi kongkrit.

Penilaian ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial (Sudjana, 2009:30).

Hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar aktif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku (Sudjana, 2009:31).

Djamarah dkk (2002:123) juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar terdiri dari: tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.

Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tujuan
Tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.
- b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dengan keilmuan yang dimikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan mereka sebelum menjadi guru.

Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar

- mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian. Pandangan guru terhadap anak didik akan mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas. Perbedaan pandangan dalam memandang anak didik akan melahirkan pendekatan yang berbeda pula. Tentu saja, hasil proses belajar mengajarnya pun berbeda.
- c. Anak didik
 Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar yang terdiri dari berbagai perbedaan, baik itu perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis yang ikut mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Banyak sedikitnya jumlah anak didik di kelas akan mempengaruhi pengelolaan kelas. Jumlah anak didik yang banyak dikelas cenderung lebih sukar dikelola. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar.
- d. Kegiatan pembelajaran
 Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantara. Guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Anak didik adalah orang yang digiringkedalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru.
 Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang diambil guru akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam-macam, tentunya tingkat keberhasilan belajar mengajar tidak sama pula. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil pengajaran. Penggunaan metode yang bermacam-macam akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang berkualitaskannya. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.
- e. Metode Mengajar
 Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo dalam Slameto (2003:65) adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.
- f. Bahan dan alat evaluasi
 Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Tiba masa ulangan, semua bahan yang telah diprogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan item-item soal evaluasi. Gurulah yang membuatnya dengan perencanaan yang sistematis dan dengan penggunaan alat evaluasi. Masing-masing alat evaluasi mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan. Validitas dan reliabilitas tes sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Bila alat tes tersebut tidak valid dan tidak reliabel, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.
- g. Suasana Evaluasi
 Selain faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas, suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Besar kecilnya jumlah anak dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas sekaligus suasana evaluasi yang dilaksanakan, dan nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar.
 Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah tujuan pengajaran, guru, kegiatan pengajaran, metode mengajar, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi juga ikut mempengaruhi keberhasilan balajar mengajar.

Pembelajaran Kooperatif

Davidson dan Kroll dalam Asma (2012:2) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Dalam pembelajaran kooperatif siswa yang pandai akan membantu temannya yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang biasanya pasif akan terdorong aktif dan berpartisipasi. Adanya kerja sama menjadikan siswa termotivasi, bersemangat, saling membantu

sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Lie (2010:12) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas – tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan Suprijono (2010:54) mendefinisikan metode pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Selanjutnya Sanjaya (2006:242) menyatakan “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai perbedaan latar belakang akademik, jenis kelamin, atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Beberapa macam model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar yaitu: pengajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*), dan diskusi.

Penerapan pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur tersendiri, karena tidak semua kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Johnson & Johnson dalam Asma (2012: 9) menyatakan unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggungjawab setiap anggota kelompok.
- b. Tanggungjawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan.

- c. Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing kelompok.
- d. Komunikasi antar anggota, dalam setiap tatap muka terjadi diskusi antar anggota kelompok.
- e. Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Sedangkan Arends dalam Asma (2012:10) berpendapat bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggungjawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- g. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan kutipan di atas, pembelajaran kooperatif merupakan variasi baru yang digunakan guru dalam mengajar yang bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja dan kolaborasi, saling menghargai satu sama lain, meningkatkan motivasi dan retensi siswa. Namun ada hal lain yang perlu diperhatikan guru yaitu pengelompokan, semangat pembelajaran kooperatif dan penataan ruang

kelas, dengan demikian tujuan pembelajaran kooperatif lebih mudah tercapai.

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Sunhaji (2009:38-39) metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Cara yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Dalam metode pembelajaran terdapat teknik dan taktik yang merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Hamdani (2011:23-25,77-81) menyatakan metode, strategi dan pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dalam pembelajaran terdapat juga model pembelajaran, Joyce dan Weil dalam Rusman (2012: 133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), rancangan bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya, begitu juga dengan pendapat Kemp dalam Sanjaya (2006:124) yang menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dark and Carey dalam Sanjaya 2006, juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi

dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Metode *Student Facilitator and Explaining* (*bermain peran*) adalah merupakan pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya (<http://ras-eko.blogspot.com>).

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Ciri khas pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini adalah penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa, setiap siswa individu belajar materi yang sudah dipersiapkan oleh guru (www.geocities.com).

Menurut Suprijono (2010: 128-129) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan / peta konsep.
- d. Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- f. Penutup.

Metode *Student Facilitator and Explaining* (*bermain peran*) adalah pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Metode *Student Facilitator and Explaining* (*bermain peran*) dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa. Metode ini dapat dilakukan secara individu ataupun secara kelompok. Oleh karenanya, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar, antusias, keaktifan dan rasa senang dalam belajar siswa.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Suyatno, 2009:279) :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mempresentasikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep lainnya.
- d. Guru menyimpulkan pendapat atau ide siswa.
- e. Guru menerangkan atau merangkum semua materi yang dipresentasikan itu.
- f. Penutup.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menerapkan metode ini dalam pembentukan pembelajaran berkelompok, dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang telah diuraikan di atas maka penulis memodifikasi langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian nantinya, yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi Kompetensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung.
- b. Guru menyajikan materi pelajaran Disini guru menyampaikan materi serta poin-poin apa saja yang harus dipahami siswa.
- c. Tanya jawab sebagai pematapan Setelah guru menyampaikan materi dan soal, siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dimengerti, dan sebaliknya guru bertanya kepada siswa sebagai pematapan.
- d. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen.
- e. Bekerja dalam kelompok. Setelah materi dan soal dibacakan oleh guru, siswa dalam kelompoknya yang terdiri atas 4 orang atau lebih mulai mendiskusikan materi dan soal tersebut. Kelompok pertama yang dapat menyelesaikan menjawab pertanyaan yang telah diberikan tersebut adalah kelompok yang berhak dan menjelaskan jawabannya kedepan kelas.
- f. Peserta didik dapat kesempatan untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya.

Peserta didik memulai aktivitasnya yaitu menjelaskan kepada peserta didiknya dengan cara menyelesaikan soal yang diberikan guru, seandainya peserta didik tidak dapat menjelaskan jawaban soal yang telah diberikan, maka akan di bantu oleh temannya dengan cara maju di depan kelas dua-duanya sampai seluruh anggotanya tampil, tetapi jika masih juga tidak bisa menyelesaikannya maka akan di ganti peserta didik berikutnya, peserta didik yang duduk dimohon untuk memperhatikan temannya yang sedang maju ke depan

- g. Guru memberi nilai.

Setiap metode pembelajaran tentunya sama-sama memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Adapun kelebihan dan kelemahan metode *Student Facilitator and Explaining* adalah:

- a. Kelebihan
 - 1) Dapat meningkatkan penerangan waktu pada tugas. Karena siswa dituntut menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikan pada pertemuan selanjutnya.
 - 2) Dapat memperbaiki kehadiran, karena tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan melibatkan siswa secara aktif. Oleh sebab itu, bagi siswa yang sekali tidak hadir dalam pertemuan akan ditekan untuk hadir pada pertemuan berikutnya terkait dengan tugas yang telah ia terima sebelumnya.
 - 3) Dapat memotivasi siswa untuk selalu meningkatkan volume belajarnya.
 - 4) Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

Dari kelebihan metode *Student Facilitator and Explaining* dapat disimpulkan bahwa pada tahap akhir guru hanya sebagai fasilitator serta daya serap pembelajaran yang diterima siswa lebih banyak dan cepat, dibandingkan dengan metode lain, karena pada metode yang lain siswa yang aktif dalam kelas hanya siswa

tertentu atau pada siswa yang rajin saja, sedangkan siswa yang lain hanyalah "pendengar" pada materi yang disampaikan guru.

b. Kelemahan

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktifitas.
- 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.

Peralihan dari klasikal kekelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Padang dalam mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan metode kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan metode ceramah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, menurut Arikunto (2006:3) penelitian eksperimen adalah "Suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan".

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padang pada kelas XI semester satu tahun pelajaran 2013/2014. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang. Sampel penelitian yang diambil adalah 2 kelas, yaitu kelompok eksperimen kelas XI IPS 3 dan kelompok kontrol kelas XI IPS 2.

Prosedur Penelitian *Student Facilitator And Explaining*

1. Tahap Persiapan
 - a. Menetapkan tempat dan jadwal penelitian
 - b. Menyusun materi pelajaran penelitian
 - c. Menentukan populasi dan sampel

- d. Mempersiapkan silabus, rencana pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar serta soal-soal latihan
- e. Membuat kisi-kisi soal tes akhir indikator hasil belajar
- f. Membuat soal tes akhir.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Guru menyampaikan kompetensi.
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran.
- c. Guru membagi siswa sebanyak empat orang atau lebih perkelompok secara heterogen.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti.
- e. Jika kelompok bisa menjawab soal dari guru dengan benar dan sudah mendapat tanda benar (v) secara vertikal atau horizontal ataupun diagonal, kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada peserta didik lainnya didepan kelas, seandainya peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal yang telah diberikan maka akan di bantu oleh temannya dengan cara maju di depan kelas dua-duanya sampai maksimal empat orang, jika masih tidak bisa menyelesaikannya maka akan di ganti peserta didik berikutnya, peserta didik yang duduk dimohon untuk memperhatikan temannya yang sedang maju ke depan.
- f. Guru memberi nilai. Jumlah nilai dihitung dari skor yang diperoleh tiap-tiap kelompok.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir yaitu dengan memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kedua kelas sampel. Tes akhir diberi skor berdasarkan indikator.

PEMBAHASAN

Hasil belajar diperoleh rata-rata posttest kelas eksperimen 73,26 dan nilai rata-rata kelas control 62,77. Siswa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila mendapatkan nilai 77 sesuai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Dari hasil posttest pada kelas eksperimen (XI IPS 3) terdapat 12 orang siswa yang tuntas belajar dan 15 orang siswa yang tidak tuntas belajar karena

tidak mencapai KKM yang ditentukan. Sedangkan hasil posttest kelas kontrol (XI IPS 2) terdapat 4 orang siswa tuntas belajar dan 18 orang siswa tidak tuntas belajar.

Pada perhitungan SPSS diperoleh nilai sig = 0,064 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen). Std Error Difference adalah selisih standar deviasi dua data yakni antara kelas XI IPS 3 dan XI IPS 2. 95% *Confiden Interval of the Difference* adalah rentang nilai perbedaan yang ditoleransi. Seperti data yang diperoleh sebelumnya mean kelas XI IPS 3 adalah sebesar 73,26 sedangkan XI IPS 2 adalah sebesar 62,77. Selanjutnya melihat tingkat signifikasinya sebesar 5% dengan membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} . Diketahui T_{hitung} sebesar 2,978 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,67 dengan $(DK) = n_1(27) + n_2(22) - 2 = 47$, Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4 Padang".

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran dengan hasil belajar ekonomi menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan metode pembelajar *Student Facilitator And Explaining* diperoleh nilai rata-rata 73,26 lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol yang diberikan metode pembelajaran ceramah dengan nilai rata-rata 62,77. Jadi penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Padang untuk memfasilitasi dan memprasaranaikan pelaksanaan pelatihan tentang metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* kepada seluruh guru bidang di SMA yang ada di kota Padang dan di luar kota Padang. Hal ini dilakukan agar guru-guru memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah agar memperbanyak buku paket pembelajaran ekonomi dan lebih memberdayakan belajar menggunakan buku paket pembelajaran, serta mensosialisasikan untuk menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* kepada guru bidang studi ekonomi khususnya pada kompetensi dasar (KD) Mengklasifikasikan ketenagakerjaan. Hal ini terbukti berdasarkan penelitian menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Peneliti selanjutnya, dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang penulis temukan, sehingga akan memudahkan peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sama pada sekolah dan kompetensi dasar (KD) atau mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen, (2005). *Statistik I*. Universitas Negeri Padang : Padang
- Ariani, Dwi. (2012). *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 1 Muntitan Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi VI). Jakarta : Rineka Cipta.

- _____. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Unp Pres
- Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Kencana
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://raseko.blogspot.com/2011/05/pengertian-model-pembelajaran-student.html>.....(diakses tanggal 16 juli 2013).
- <http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/pengertian-kelebihan-dan-kekurangan.html>.. (diakses tanggal 23 september 2013)
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasinda
- Muhammad Ihsan Hidayat *METODE PEMBELAJARAN Macam-Macam Metode.Pembelajaran.belajarpsikologi.com.http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran*.....(diakses tanggal 16 Juli 2013)
- Muhammad, Noh Ramri. 2002. *Sifat-sifat umum student fasilitator and explaining*. www.geocities.com/2002/modelpembelajaran (Diakses tanggal 23 juli 2013)
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru (Edisi Kedua)*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik multivariat*. Jakarta: Gramedia Jakarta
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Pres
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmidia Buana Pustaka
- Yani, Indra. 2012. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SSN 2 SMA N 1 Gunung Talang*. Padang: Universitas Negeri Padang (Tidak Dipublikasikan)